

ABSTRAK

Perkembangan industri di Kabupaten Mojokerto mengakibatkan meningkatnya jumlah buruh perempuan di tiap tahunnya. Namun, di lingkungan perusahaan masih marak terjadi pelanggaran hak-hak normatif buruh perempuan. Terbelenggunya buruh-buruh perempuan di Kabupaten Mojokerto belum menjadi agenda utama dalam pelaksanaan kebijakan di dalam perusahaan. Maka dari itu diperlukannya beberapa upaya untuk penyadaran gender terhadap buruh perempuan, pengusaha, dan pemerintah. Tentunya upaya-upaya ini akan dilakukan oleh sosok perempuan aktivis buruh yang telah memiliki posisi strategis baik itu di LSM dan serikat buruh. Sejauh mana perempuan aktivis buruh ini berupaya untuk mengangkat isu-isu ketertindasan buruh perempuan di lingkungan perusahaan untuk melakukan pembebasan perempuan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif eksploratif. Pendekatan kualitatif-eksploratif digunakan karena metode ini berfungsi untuk mengeksplorasi dan menganalisis penyebab kondisi buruh perempuan di Kabupaten Mojokerto yang menimbulkan pelanggaran-pelanggaran hak normatif buruh perempuan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori Feminisme Sosialis. Feminisme Sosialis menjelaskan bahwa penyebab utama atas terbelenggunya perempuan dalam ketertindasan adalah keterkaitan kapitalisme dan patriarki sehingga untuk meniadakan ketertindasan ini harus dilakukan penyadaran gender untuk pembebasan perempuan.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa kurangnya kesadaran gender baik di buruh perempuan, pengusaha dan pemerintah menjadikannya harus menghadapi suatu bentuk perbudakan yang menjadikan dirinya mengalami keterasingan dari fungsi reproduksi dan produksi mereka. Hal ini dikarenakan kapitalisme mampu merasuki peraturan-peraturan di perusahaan yang juga menganut struktur patriarki. Upaya pembebasan buruh perempuan terhadap kondisi tersebut dapat dilakukan oleh perempuan aktivis buruh yang memiliki posisi strategis dalam lingkungan buruh untuk mendesak perusahaan maupun pemerintah sebagai bentuk protes. Upaya yang dapat mereka lakukan ini dilakukan di dua lingkup obyek yang dituju yaitu internal dan eksternal. Sehingga, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan rekomendasi untuk peneliti lain yang tertarik pada masalah buruh dan koreksi terhadap pelaksanaan kebijakan berkaitan buruh perempuan.

Kata Kunci: perempuan aktivis buruh, buruh perempuan, ketertindasan, hak normatif, kapitalisme, patriarki, pembebasan perempuan, dan perusahaan.